



PENGARUH RETURN SAHAM, KOMPENSASI MANAJEMEN, DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP INCOME SMOOTHING

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)

Lika T Siringoringo, Siti Mutmainah¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of stock returns, management compensation, and firm value on income smoothing practices among manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. Data were collected using the purposive sampling method and subsequently analyzed using linear regression for cross-sectional data. The study sample consisted of 60 companies, resulting in a total of 240 observations over a four-year period. Data processing was conducted using SPSS version 26. The results indicate that stock returns, proxied by the Dividend Payout Ratio (DPR), and management compensation, proxied by the bonus plan, do not have a positive effect on income smoothing. In contrast, firm value, proxied by the Price Earnings Ratio (PER), has a positive influence on a company's decision to engage in income smoothing practices.

Keywords: stock returns, management compensation, firm value, income smoothing.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan menjadi sumber utama informasi akuntansi mengenai kinerja perusahaan yang dibutuhkan investor untuk menentukan keputusan di pasar modal, laporan ini juga menjadi cerminan kinerja manajemen untuk menilai pencapaian target yang telah ditetapkan juga untuk menentukan arah perusahaan ke depannya sehingga dianggap penting (Astuti, 2021). Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan menyebutkan bahwa informasi kinerja entitas, khususnya probabilitas, dibutuhkan guna mengevaluasi perubahan potensi sumber daya ekonomi yang berpeluang dikuasai pada masa mendatang. Penelitian Nugraha & Dillak (2018) menunjukkan bahwa laporan keuangan kerap diterapkan guna menangkap informasi laba tanpa memperhatikan proses laba tersebut diperoleh, oleh sebab itu manajemen menyadari pentingnya informasi laba.

K. Dewi dkk. (2018) menyatakan bahwa informasi atas laba menjadi aspek penting dalam menilai akuntabilitas manajemen juga untuk mendukung pemilik atau pihak lain dalam menjalankan evaluasi terhadap kapabilitas perusahaan menghasilkan laba di masa depan karena karakteristik investor umum yang sebagian besar mendasarkan penilaian mereka pada informasi keuangan. Namun, investor seringkali hanya fokus pada bagian laba dari informasi tersebut, terlepas dari tata cara yang dipakai untuk menghasilkannya. Hal ini menstimulasi manajer untuk "memperindah" laba sebagai upaya mereka agar terlihat baik secara finansial.

Income smoothing atau perataan laba secara luas diketahui sebagai manajemen laba yang merupakan metode pengelolaan data pembentuk laba oleh manajemen. Manajemen laba menurut Wang dan Campbell (2020) dalam Syarifah Nur dkk. (2025) merupakan praktik yang dilakukan manajemen untuk mengelola dan menyesuaikan laporan laba disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan termasuk menaikkan atau menurunkan nilai laba. Praktik *income smoothing* didefinisikan oleh Beidleman (1973) sebagai upaya untuk menekan variasi tidak normal atas laba oleh manajemen sejauh yang diperkenankan kaidah akuntansi dan manajemen yang baik. Sementara menurut K. Dewi dkk. (2018) *income smoothing* sebagai pengurangan volatilitas laba dalam laporan keuangan dengan cara manipulasi, baik pada variabel akuntansi atau pada transaksi nyata. Secara singkat *income smoothing* dijelaskan oleh Ozili & Outa (2018) sebagai proses

¹ Corresponding author

meminimalkan fluktuasi pendapatan yang dilaporkan dari waktu ke waktu. Tindakan memperlihatkan laba perusahaan yang stabil ini dilakukan manajemen sebagai upaya memperlihatkan kinerja baik perusahaan kepada investor. Hal ini diharapkan dapat mengembangkan kesan pihak luar terhadap hasil kerja manajemen perusahaan karena menampilkan laba yang relatif stabil, yang mengarahkan manajemen mengupayakan beberapa strategi guna menjaga kestabilan perolehan laba perusahaan pada setiap periode

Menurut Bryan Gunawan & Yanti Yanti (2025) praktik *income smoothing* dapat terjadi sebagai akibat dari konflik keagenan yang berakar pada ketidakselarasan kepentingan antara pemilik sebagai principal dan manajemen sebagai agent (Jensen dan Meckling, 1976). Manajemen memiliki independensi atas penetapan metode akuntansi yang dipakai perusahaan untuk mencatat dan menyajikan informasi keuangan, sehingga kondisi tersebut dapat menstimulasi terjadinya praktik perataan laba. Praktik mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dilakukan manajemen agar memberikan kesan stabilitas kinerja kepada investor, kreditur, dan regulator. Citra perusahaan dengan stabilitas laba dapat meningkat di mata pihak eksternal, karena stabilitas laba cenderung menunjukkan tingkat risiko minimal. Namun, *income smoothing* dapat dianggap sebagai tindakan rasional hanya jika dilakukan dalam batasan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Hendrianto (2022) menyatakan pengguna laporan keuangan dapat dikelirukan karena laporan informasi kinerja manajemen tidak menunjukkan yang sebenarnya. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian mengenai *income smoothing* perlu dilakukan agar pemakai informasi akuntansi dapat lebih cermat dalam menggunakan informasi pada laporan keuangan, dan tidak hanya berfokus pada satu dan beberapa aspek tertentu, agar dapat mendukung pengambilan keputusan secara lebih tepat. Kemudian bagi manajemen perusahaan agar lebih berorientasi bagi kepentingan umum dalam mengambil kebijakan terkait perusahaan.

Di Indonesia, salah satu kasus pelanggaran dalam pelaporan akuntansi terjadi di tahun 2017 yang dilakukan oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang ditemukan melakukan manipulasi laporan keuangan dimana perusahaan melaporkan akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap secara lebih besar yaitu senilai Rp4 triliun, *overstatement* sebesar Rp662 miliar pada akun pendapatan, dan *overstatement* di akun EBITDA sebesar Rp329 miliar. Tindakan manipulasi laporan keuangan ini dilakukan manajemen karena adanya permasalahan keuangan di mana pada tahun 2017 ada kemacetan pada bisnis beras perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan berpotensi kehilangan pendapatan hingga Rp2 triliun per tahun, padahal penjualan produk beras menyokong 50% dari pendapatan perusahaan. Situasi ini menjadi pendorong manajemen untuk menerapkan praktik manajemen laba dengan tujuan menampakkan performa keuangan yang positif dan mempertahankan kestabilan informasi laba yang disajikan.

Didasarkan atas penelitian terdahulu, faktor *return* saham, kompensasi manajemen, dan nilai perusahaan merupakan variabel yang diperkirakan berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Faktor *return* saham yang diteliti oleh Putri & Lutfillah (2020), faktor kompensasi manajemen yang diteliti oleh Anjasari dkk. (2024), dan faktor nilai perusahaan yang diteliti oleh Rinno Saktiwibowo & Nasongko (2024). Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya ditemukan inkonsistensi antarpenelitian yang menyebabkan adanya *research gap*. Sehingga penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *return* saham, kompensasi manajemen, dan nilai perusahaan terhadap *income smoothing* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Penelitian menggunakan perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian disebabkan karakteristik sektor ini, yaitu memiliki sistem akuntansi relatif kompleks, berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia, serta berperan penting dalam meningkatkan aktivitas investasi.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan hubungan keagenan dapat dipahami sebagai suatu perjanjian kontrak antara prinsipal dan agen, di mana prinsipal menyerahkan otoritas kepada agen untuk berbuat mewakili prinsipal serta mendelegasikan sebagian kewenangan dalam pengambilan

keputusan. Hubungan prinsipal-agen diatur oleh kontrak yang menetapkan imbalan moneter yang diterima agen bergantung pada output pekerjaan. Tindakan yang dipilih agen (manajemen) memengaruhi kemungkinan realisasi output sehingga kontrak pun dirancang oleh prinsipal (pemilik) untuk menstimulasi agen menerapkan tindakan yang merupakan kepentingan terbaik prinsipal. Peran kedua pihak dalam hubungan tersebut bersifat asimetris, karena biasanya kekhawatiran prinsipal mencakup output dan kompensasi moneter yang dibayarkan ke agen, sementara dalam banyak kasus, agen hanya memikirkan output sejauh hal itu memengaruhi imbalannya (Karni, 2008)

Penelitian ini dibangun berdasarkan teori agensi yang merupakan teori yang menjelaskan proses, perilaku, dan outcome suatu organisasi. Teori keagenan memberikan landasan konseptual untuk memahami proses serta mekanisme perusahaan dalam menangani permasalahan yang timbul dari hubungan keagenan antara prinsipal dan agen. Prinsipal dan agen sering kali memiliki tujuan, kepentingan, dan tingkat informasi yang timpang sehingga menimbulkan asimetri informasi dan berpotensi memicu konflik kepentingan. Kondisi ini dapat memberikan kesempatan bagi agen yang demi kepentingan pribadinya untuk berperilaku oportunistik, satu di antaranya dengan melaksanakan tindakan manajemen laba melalui praktik *income smoothing*, karena laba berkaitan dengan insentif yang akan diterima agen.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif mengembangkan penjelasan dan prediksi berdasarkan observasi terhadap fenomena yang terjadi dalam kondisi sebenarnya. Teori ini digunakan untuk memberikan penjelasan serta memprediksi praktik akuntansi yang terjadi melalui analisis hubungan keagenan yang terjalin antara manajer dan berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, auditor, otoritas pasar modal, serta pemerintah. Menurut Watt & Zimmerman (1986) artian formal dari teori positif menguasai dua komponen utama yaitu, asumsi dan hipotesis. Salah satu hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis rencana bonus (*bonus plan hypothesis*). hipotesis ini mengutarakan kompensasi bagi manajer yang dikaitkan dengan pemberian bonus condong menetapkan metode akuntansi yang menyebabkan peningkatan laba pada periode berjalan melalui percepatan pengakuan laba yang seharusnya dicatat pada periode mendatang. Praktik tersebut kerap dihubungkan dengan *income smoothing*. Dengan demikian, semakin besar ketergantungan manajer terhadap bonus sebagai bagian dari kompensasinya, semakin besar pula kecenderungannya untuk memilih kebijakan akuntansi yang memaksimalkan pendapatan yang diterimanya, seperti melalui penggunaan metode berbasis akrual.

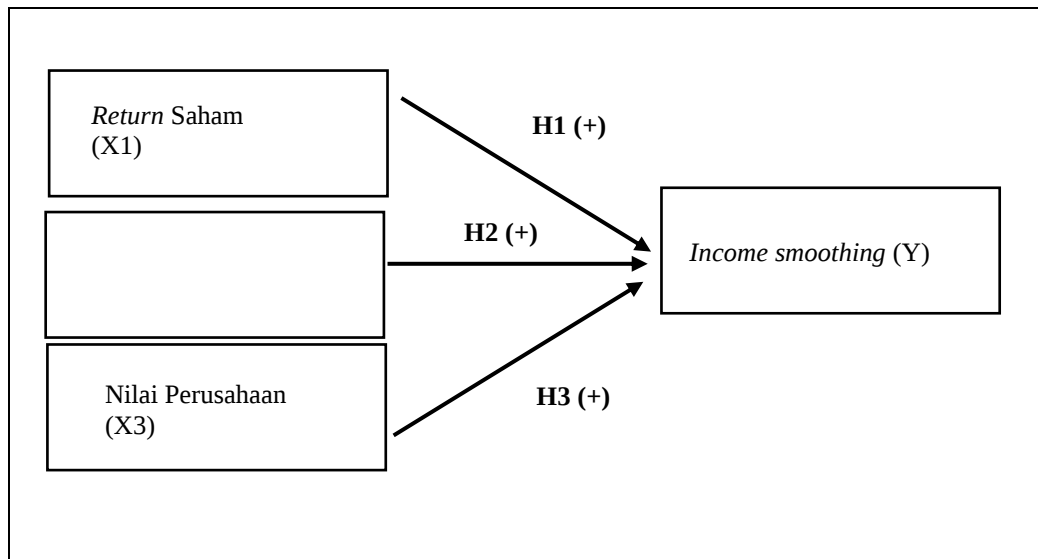
Teori Sinyal

Teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973) menyatakan kondisi asimetri informasi menjadi landasan bagi pengembangan teori sinyal, yang menjelaskan pentingnya penyampaian informasi kepada pihak yang memiliki keterbatasan informasi. Dalam hal ini, laporan keuangan dapat mengandung sinyal yang memberikan gambaran mengenai dilakukannya praktik prataan laba oleh perusahaan. Perataan laba dapat menciptakan sinyal yang memacu investor untuk menilai perusahaan dengan kinerja yang stabil. Penyajian laba yang konstan dari masa ke masa berpotensi meningkatkan kepercayaan investor atas laporan keuangan yang disajikan, walaupun kestabilan tersebut mungkin dihasilkan melalui praktik perataan laba. Sebab, investor umumnya lebih tertarik pada perusahaan yang menunjukkan tingkat laba yang stabil dibandingkan yang mengalami variasi laba yang tinggi (S. Pratiwi & Mahastanti, 2013).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk diagram. Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Return Saham* Terhadap *Income smoothing*

Return saham (stock return) yang dalam studi ini diwakilkan oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR) menerangkan persentase laba yang diagihkan kepada shareholder dalam bentuk dividen tunai, termasuk kebijakan yang berkaitan dengan keajegan pembayaran dividen dari masa ke masa, pembagian dividen saham, dan pembelian saham kembali (Anwar & Chandra, 2017). Penelitian Rahmatika dkk. (2023) menyatakan bahwa DPR dapat menjadi salah satu unsur yang diperkirakan memengaruhi tindakan *income smoothing*. Ketika laba perusahaan mengalami fluktuasi, tingginya *Divident Payout Ratio* (DPR) pada suatu perusahaan cenderung berkaitan dengan risiko yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki DPR rendah. Akibatnya, perusahaan dengan kebijakan DPR tinggi berpotensi lebih melakukan praktik perataan laba.

Safira (2022) juga berpendapat bahwa organisasi dengan laba yang relatif stabil memiliki kapasitas yang lebih baik dalam membagikan dividen, sehingga prospek investasi bagi investor menjadi lebih terjaga. Kondisi tersebut dapat memacu perusahaan dengan *Divident Payout Ratio* (DPR) yang tinggi untuk berbuat *income smoothing*. Oleh sebab itu, hipotesis yang diajukan dalam studi ini sesuai uraian di atas yaitu:

H1: *Return saham berpengaruh positif terhadap income smoothing.*

Pengaruh *Kompensasi Manajemen* Terhadap *Income smoothing*

Berdasarkan teori akuntansi positif Watts dan Zimmerman (1990) bagi korporasi yang menerapkan bonus plan, manajer berpotensi mengaplikasikan prosedur akuntansi yang mengalihkan pengakuan laba periode mendatang ke periode berjalan. Ketika penentuan bonus didasarkan pada laba bersih (net income), kebijakan akuntansi yang mengalihkan laba tahun berjalan cenderung dipilih untuk memperoleh kompensasi yang lebih tinggi. Nurani & Dillak (2019) menyatakan pemberian kompensasi berbasis bonus dapat memacu manajemen untuk berusaha mencapai target yang ditetapkan agar memperoleh bonus. Dorongan tersebut berpotensi memengaruhi manajemen untuk mengadakan praktik *income smoothing*. Sesuai dengan penjabaran di atas, hipotesis yang diajukan dalam studi ini yaitu:

H2: *Kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap income smoothing.*

Pengaruh *Nilai Perusahaan* Terhadap *Income smoothing*

Mustika Sari dkk. (2024) menyebutkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham tercermin dalam nilai perusahaan. Nilai

perusahaan yang semakin meningkat menandakan pencapaian perusahaan sesuai keinginan investor. Menurut I. Pratiwi & Damayanthi (2017) apabila nilai suatu organisasi tinggi maka potensi perusahaan berbuat perataan laba semakin besar, disebabkan karena perataan laba akan menurunkan risiko saham dan fluktuasi laba. Untuk menarik minat investor perusahaan akan menjaga variabilitas laba agar senantiasa tercermin baik. Oleh sebab itu, dapat diasumsikan nilai perusahaan memiliki pengaruh terhadap perataan laba yaitu dengan semakin tingginya harga saham, nilai perusahaan juga akan semakin naik. Sejalan dengan penjabaran di atas, hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini yaitu:

H3: Nilai perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *income smoothing*

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

Populasi dan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2006), populasi merupakan sebuah peristiwa, sekelompok orang, maupun hal menarik yang ingin dipelajari lebih lanjut oleh peneliti. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 60 perusahaan. Penelitian menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan selama 4 tahun yaitu dari tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024. Dalam penentuan sampel, digunakan metode *purposive (judgment) sampling*, yaitu dengan memilih perusahaan dengan faktor-faktor yang paling sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria dalam penentuan sampelnya, yaitu:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2024
2. Perusahaan yang mencatatkan laba sepanjang periode 2021-2024 dikarenakan penelitian ini membutuhkan koefisien laba untuk mengukur *income smoothing*
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2021-2024 secara lengkap

Variabel dan Pengukurannya

Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) jenis variabel, di antaranya variabel dependen (Y) yakni variabel *income smoothing* dan variabel independen (X) yaitu, *return* saham (X1), kompensasi manajemen (X2), serta nilai perusahaan (X3). Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Dependen <i>Income smoothing</i>	Indeks Eckel	Koefisien variasi laba bersih dibagi koefisien variasi penjualan perusahaan
Variabel Independen <i>Return Saham</i>	DPR	Membandingkan dividen tahunan per lembar saham dengan laba per lembar saham
Kompensasi Manajemen	Bonus Plan	Logaritma natural remunerasi
Nilai Perusahaan	PER	Membandingkan harga pasar per saham dengan laba per lembar saham

Model Penelitian

Dalam pengujian hipotesis, data yang ditemukan dari sampel penelitian diolah dan dianalisis melalui metode regresi logistik pada aplikasi IBM SPSS Statistics versi 26. Analisis statistik deskriptif dipakai untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Pengujian regresi logistik meliputi uji keseluruhan model, uji kelayakan model, uji koefisien determinasi, dan uji wald (parsial).

Model analisis regresi ditunjukkan sebagai berikut:

$$\ln \frac{P(Y)}{1-P(Y)} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Ket:

Ln = logaritma natural

P(Y) = variabel Y (*income smoothing*) prediction

α = konstanta

$\beta_1 X_1$ = parameter regresi variabel X_1 (*return* saham)

$\beta_2 X_2$ = parameter regresi variabel X_2 (kompensasi manajemen)

$\beta_3 X_3$ = parameter regresi variabel X_3 (nilai perusahaan)

ε = standar error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan terdiri dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Metode *purposive sampling* digunakan untuk penentuan sampel. Langkah-langkah pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2024	151
2.	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI yang menyajikan laporan keuangan periode 2021-2024 dalam mata uang lain selain mata uang Indonesia, yaitu Rupiah (Rp)	(29)
3.	Perusahaan sektor manufaktur dengan laporan tidak lengkap selama periode 2021-2024	(9)
4.	Perusahaan di sektor manufaktur yang mencatat kerugian selama periode 2021-2024	(53)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		60
Jumlah sampel penelitian (60 x 4)		240

Statistik Deskriptif

Pada tabel 3 tersaji statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dari 60 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan total sampel sejumlah 240 pada periode pengamatan 2021-2024. Variabel *return* saham memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 9.43. Nilai rata-rata *return* saham sebesar 0,4955, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata sebesar 49,55% perusahaan membagikan dividen dari laba yang diperoleh. Sementara itu, standar deviasi sebesar 0,85033 lebih besar dibandingkan nilai rata-rata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat *dividend payout ratio* antarperusahaan memiliki penyebaran yang cukup tinggi. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa kebijakan pembagian dividen pada perusahaan manufaktur tidak seragam. Sebagian perusahaan membagikan dividen dalam jumlah relatif besar, sedangkan sebagian lainnya tidak membagikan dividen atau membagikan dividen dalam jumlah yang relatif kecil.

Kemudian variabel kompensasi manajemen bernilai minimum sebesar 20.09 yang diberikan oleh Sinergi Inti Plastindo Tbk sementara Astra International Tbk memberikan kompensasi manajemen tertinggi sebesar 28.16 dengan rata-rata 23.7219. Standar deviasi sebesar 1.42445 menunjukkan bahwa variasi kompensasi manajemen relatif kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa besarnya kompensasi manajemen pada perusahaan sampel cenderung tidak memiliki perbedaan yang terlalu besar. Dengan kata lain, sebagian besar

perusahaan memberikan kompensasi kepada manajemen pada kisaran nilai yang relatif serupa selama periode penelitian

Bagi variabel nilai perusahaan nilai minimum adalah sebesar 0.02 oleh Kalbe Farma Tbk dengan nilai maksimum 375.80 oleh PT Calculus Global Ventures Tbk. Nilai rata-rata sebesar 21.1479 dengan standar deviasi sebesar 31.01999. Standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi. Hal tersebut mengindikasikan adanya perbedaan persepsi pasar terhadap prospek pertumbuhan masing-masing perusahaan. Beberapa perusahaan memiliki PER yang sangat tinggi karena memperoleh penilaian positif dari investor, sedangkan perusahaan lainnya memiliki PER yang relatif rendah.

Variabel dependen (Y) pada studi ini diidentifikasi ke dalam dua kategori yaitu nilai=1 untuk perusahaan-perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing* dan nilai=0 untuk perusahaan-perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing*. Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, serta nilai rata-rata sebesar 0.43. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sekitar 43% dari keseluruhan observasi merupakan perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing*, sedangkan sekitar 57% lainnya tidak melakukan praktik *income smoothing* selama periode penelitian. Standar deviasi sebesar 0.497 menunjukkan bahwa penyebaran data *income smoothing* relatif seimbang antara perusahaan yang melakukan dan yang tidak melakukan praktik *income smoothing*.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	240	.00	9.43	.4955	.85033
Kompensasi Manajemen	240	20.09	28.16	23.7219	1.42445
Nilai Perusahaan	240	.02	375.80	21.1479	31.01999
Income smoothing	240	0	1	.43	.497
Valid N (listwise)	240				

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2026

Uji Kelayakan Model

Tabel 4 menyajikan hasil uji kelayakan model menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menunjukkan nilai Chi-Square sebesar 12.596 dengan signifikansi sebesar 0.127. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.127 > 0.05$), berarti model regresi logistik memiliki kecocokan (fit) dengan data penelitian. Dengan demikian, model dinilai memiliki kemampuan untuk memprediksi nilai observasi sehingga layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

Tabel 4
Hasil Uji Kelayakan Model Hosmer and Lemeshow test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12.596	8	.127

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2026

Uji Koefisien Model

Hasil dari Omnibus Tests of Model Coefficients pada tabel di bawah diperoleh nilai Chi-Square sebesar 11.667 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.009. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.009 < 0.05$), sehingga model regresi logistik disimpulkan secara keseluruhan signifikan. Berdasarkan hal tersebut, variabel *Return Saham*, *Kompensasi Manajemen*, dan *Nilai Perusahaan* secara simultan memberi dampak pada praktik *Income smoothing* dan model layak untuk analisis berikutnya.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Model Omnibus Test

	Chi-square	df	Sig.
--	------------	----	------

Step 1	Step	11.667	3	.009
	Block	11.667	3	.009
	Model	11.667	3	.009

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2026

Uji Koefisien Determinasi

Tabel Model Summary di bawah menunjukkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.064. Pengujian ini berarti kemampuan variabel *return* saham, kompensasi manajemen, dan nilai perusahaan untuk menerangkan variabel dependen *income smoothing* adalah sebesar 6.4%, sementara sebesar 93.6% sisanya dipaparkan oleh variabel-variabel lain di luar model studi.

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	316.764 ^a	.047	.064
a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan menggunakan IBM SPSS 26, 2026

Uji Wald (Parsial)

Tabel 7 mengusut hubungan setiap variabel independen, yaitu *return* saham, kompensasi manajemen, dan nilai perusahaan terhadap *income smoothing* sebagai variabel dependen. Tingkat pengujian yang digunakan untuk kriteria pengujian ini yakni 95% atau signifikansi 5% ($\alpha=0.05$).

Tabel 7
Uji Hipotesis dengan Uji Wald

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
1 ^a	<i>Return Saham</i>	-.417	.230	3.299	1	.069	.659	.420	1.034
	Kompensasi Manajemen	.083	.099	.713	1	.399	1.087	.896	1.318
	Nilai Perusahaan	.022	.009	6.415	1	.011	1.022	1.005	1.039
	Constant	-2.475	2.367	1.093	1	.296	.084		
a. Variable(s) entered on step 1: <i>Return Saham</i> , <i>Kompensasi Manajemen</i> , <i>Nilai Perusahaan</i> .									

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan menggunakan IBM SPSS 26, 2026

Persamaan regresi logistik dalam penelitian ini sesuai dengan tabel 7 di atas adalah sebagai berikut:

$$\text{INSM} = -2.475 + (-0.417) \text{RS} + 0.083 \text{KM} + 0.022 \text{NP}$$

Keterangan:

INSM: *Income smoothing*

RS: *Return Saham*

KM: *Kompensasi Manajemen*

NP: *Nilai Perusahaan*

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis pertama terkait hubungan *return* saham terhadap *income smoothing*, ditemukan nilai koefisien sebesar -0.417 dengan tingkat signifikansi 0.069. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.069 > 0.05$) yang berarti *return* saham tidak berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*, bahwa *dividend payout ratio* tidak memberi pengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Maka dapat disimpulkan **H1 ditolak**, yang bermakna besar kecilnya *dividend payout ratio* perusahaan tidak memberi dorongan bagi manajemen perusahaan ketika berbuat *income smoothing*. Teori agensi berasumsi bahwa setiap pihak yaitu agent dan principal bertindak untuk kepentingan masing-masing. Namun, keinginan untuk mempertahankan pembayaran dividen yang stabil kepada pemilik tidak dapat mengarahkan manajemen untuk melakukan *income smoothing*, bahwa besarnya dividen perusahaan bukan evaluasi utama manajemen dalam menjalankan perataan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sesilia dkk. (2021); Dewi & Pratama (2023); dan Putri & Lutfillah. (2020) yang menemukan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Pengujian hipotesis kedua, yaitu pengaruh kompensasi manajemen terhadap *income smoothing* nilai koefisien sebesar 0.083 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.399. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.399 > 0.05$), bermakna kompensasi manajemen tidak berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*. Maka dari itu, hipotesis yang mengemukakan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap *income smoothing* yakni **H2 ditolak**. Teori akuntansi positif yang di dalamnya terkandung hipotesis rencana bonus yang mengungkapkan bahwa rencana bonus yang dijanjikan bagi manajemen memengaruhi penetapan prosedur akuntansi yang mengalihkan pengakuan laba periode mendatang ke periode berjalan untuk memaksimalkan penerimaannya bertentangan dengan hasil studi ini. Terkait dengan penelitian terdahulu hasil ini memiliki hasil serupa dengan Anjasari dkk. (2024); Jannah & Widiyati (2023); dan Delia & Surya Abbas (2024) yang menemukan kompensasi manajemen yang pada penelitian ini diproseskan oleh remunerasi tidak memberi pengaruh bagi manajemen untuk melakukan *income smoothing*. Meskipun kinerja manajerial dapat dimotivasi oleh pemberian remunerasi, faktor ini tidak memberi pengaruh signifikan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga yakni untuk melihat pengaruh nilai perusahaan terhadap *income smoothing* nilai koefisien sebesar 0.022 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Price Earnings Ratio akan meningkatkan *log odds* perusahaan melakukan *income smoothing* sebesar 0.022, dengan asumsi variabel lain konstan. Tingkat signifikansi sebesar 0.011 lebih kecil dari 0.05 ($0.011 < 0.05$), sehingga nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*. Dengan demikian, hipotesis yang mengemukakan variabel nilai perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *income smoothing*, yaitu **H3 diterima**. Nilai $\text{Exp}(B)$ sebesar 1.022 berarti untuk setiap satu satuan nilai perusahaan meningkat maka peluang terjadinya *income smoothing* juga meningkat sebesar 2.2%, diasumsikan variabel lain konstan. Seperti yang dijelaskan dalam teori signalling bahwa tindakan yang dilakukan manajemen merupakan isyarat atau sinyal yang patut diperhatikan oleh investor. Perspektif teori sinyal berupa stabilitas kinerja perusahaan dan laba yang relatif stabil serta naik turun atau tinggi rendahnya nilai perusahaan dapat merupakan sinyal atau petunjuk apabila manajemen berbuat *income smoothing*. Hasil penelitian ini mengindikasikan semakin tinggi company value, kecenderungan untuk berbuat *income smoothing* juga akan meningkat. Studi oleh Abogun dkk. (2021); Rinno Saktiwibowo & Nasongko (2024); dan Rahmatika dkk. (2023) sejalan dengan hasil ini yaitu dengan menunjukkan potensi keuntungan dari investasi pada perusahaan, nilai perusahaan memengaruhi keputusan investor. Stabilitas biasanya tercermin dalam nilai perusahaan yang tinggi yang dapat memikat perhatian investor dan menaikkan harga saham. Untuk meninggikan nilai perusahaan dan menarik investasi, manajemen dapat menggunakan teknik manajemen laba salah satunya *income smoothing* untuk memberikan gambaran keuangan yang lebih menarik.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan rekomendasi untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *return* saham, kompensasi manajemen, dan nilai perusahaan terhadap *income smoothing*. Sampel penelitian terdiri dari 60 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, penelitian menyimpulkan bahwa variable *return* saham yang diproksikan oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR) serta variable kompensasi manajemen yang diproksikan *bonus plan* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *income smoothing*. Sementara itu, variable nilai perusahaan yang diproksikan *Price Earnings Ratio* (PER) memiliki pengaruh positif terhadap *income smoothing*. Hal ini lantaran investor cenderung menggunakan laba yang dihasilkan perusahaan untuk mengestimasi pertumbuhan dan masa depan perusahaan, sehingga penting bagi manajemen untuk menjaga kestabilan laba yang dilaporkan. Hasil penelitian diharapkan bisa bermanfaat bagi manajemen perusahaan maupun pengguna laporan keuangan lain mengenai praktik *income smoothing* dan bagaimana *return* saham, kompensasi manajemen, dan nilai perusahaan memengaruhinya.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *return* saham, kompensasi manajemen, dan nilai perusahaan untuk melihat pengaruhnya terhadap *income smoothing*. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan ada 93.6% variabel lain di luar studi ini yang dapat memengaruhi *income smoothing*
2. Sampel yang dipakai adalah perusahaan di sektor manufaktur dengan masa 4 tahun termasuk masa pandemi Covid-19 yang memengaruhi keadaan ekonomi dunia sehingga banyak dari perusahaan yang menjadi populasi penelitian mencatatkan rugi

Rekomendasi

Penelitian selanjutnya disarankan agar menjelajah variabel lain untuk menentukan faktor-faktor yang dapat memengaruhi praktik *income smoothing*, juga gunakan sampel yang berbeda dan tidak terfokus pada sektor manufaktur, sehingga diperoleh hasil maksimal untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi manajemen melakukan praktik *income smoothing*.



REFERENSI

- Abogun, S., Adigbole, E. A., & Olorede, T. E. (2021). Income smoothing and firm value in a regulated market: the moderating effect of market risk. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(3), 296–308. <https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2020-0072>
- Anjasari, N., Ardani, W., Putu, N., Laksmi, A. D., & Penulis, K. (2024). Pengaruh Kompensasi Bonus dan Dividen Payout Ratio Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023). *Jurnal Visi Manajemen*, 10(3).
- Anwar, A. N., & Chandra, T. (2017). The Analysis Of Factors Affect Income Smoothing On Miscellaneous Industry Companies Listed On Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Benefita*, 2(3), 220. <https://doi.org/10.22216/jbe.v2i3.1336>
- Astuti, A., Sembiring, L. D., Supitriyani, S., Azwar, K., & Susanti, E. (2021). Analisis laporan keuangan. CV Media Sains Indonesia.
- Ayu Delia, R., & Surya Abbas, D. (2024). The Influence Of Income Tax, Bonus Plan, Dividend Payout Ratio And Financial Performance On Income Smoothing With Managerial Ownership As Moderation. *Simposium Ilmiah Akuntansi*.
- Bryan Gunawan, & Yanti Yanti. (2025). Factors Affecting Income Smoothing in Food and Beverage Companies. *International Journal of Economics and Management Research*, 4(3), 468–479. <https://doi.org/10.55606/ijemr.v4i3.576>
- Dewi, K., Mukhtaruddin, & Prayudha, I. A. (2018). Income smoothing and market performance: Empirical study on manufacturing companies listed in Indonesia stock exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, 15(1), 106–110. [https://doi.org/10.21511/imfi.15\(1\).2018.10](https://doi.org/10.21511/imfi.15(1).2018.10)
- Dewi, S., & Pratama, B. (2023). The Effect of Company Size, Financial Leverage, Profitability, and Dividend Payout Ratio on Income Smoothing Practices. *Journal of Accounting, Management, and Economics Research (JAMER)*, 2(1), 23–34. <https://doi.org/10.33476/jamer.v2i1.93>
- Hendrianto, S. (2022). Analysis of Return on Equity, Dividend Payout Ratio, Price to Earning Ratio and Their Effect on Stock Returns in LQ45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(4). <https://journal.ypp3a.org/index.php/mudima/index>
- Jannah, K., & Widiyati, D. (2023). The Effect of Bonus Plan, Cash Holding and Leverage on Income Smoothing. In *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIAL AND MANAGEMENT STUDIES (IJOSMAS)* (Vol. 4, Issue 2). <http://www.ijosmas.org>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4).
- Nugraha, P., & Dillak, V. J. (2018). Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 42–48. <https://doi.org/10.23969/jrak.v10i1.1061>
- Ozili, P. K., & Outa, E. R. (2018). Bank income smoothing in South Africa: role of ownership, IFRS and economic fluctuation. *International Journal of Emerging Markets*, 13(5), 1372–1394. <https://doi.org/10.1108/IJoEM-09-2017-0342>
- Putri, A. W. N. S., & Lutfillah, N. Q. (2020). Profitability, Company Size, Financial Leverage, and Dividend Payout Ratio Influencing Income Smoothing Practices. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 84–89. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v3i2.250>



- Pratiwi, I., & Damayanthi, A. E. (2017). Analisis Perataan Laba Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20.1, 496–525
- Pratiwi, S., & Mahastanti, L. (2013). Fenomena Perataan Laba Di Indonesia: Garbling Vs Signalling. *Among Makarti*, 6(11), 16.
- Rahmatika, D. N., Fajri, A., Astutie, Y. P., Waskito, J., & Larasati, D. (2023). The Influence of Financial Risk, Firm Value, Dividend Payout Ratio and Managerial Ownership on Income Smoothing (Case Study of Primary Consumer Goods Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018–2021). *AEBMR* 230 (pp. 191–197). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-068-8_15
- Rinno Saktiwibowo, N., & Nasongko, N. (2024). Enrichment: Journal of Management Impact of Company Size, Profitability, Leverage, and Firm Value on Earnings Smoothing. *In Enrichment: Journal of Management* (Vol. 14, Issue 4).
- Safira, R. V., Kodriyah, & Mahardini, N. Y. (2022). Praktik Income Smoothing: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 1(April), 45–59.
- Sari, V., Setiono, H., & Nugroho, T. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022 (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, (2 (4)), 691–702.
- Sekaran, U. (2006). Metodologi Penelitian untuk Bisnis (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Sesilia, Y., Indra, A. Z., & Tubarad, C. P. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dividend Payout Ratio, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 26(1), 80–92. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.285>
- Syarifah Nur, N., Samsiah, S., Ramashar, W., & Riau, U. M. (2025). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Basic Materials yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024. <https://doi.org/10.24905/mlt.v6i2.148>